

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA USIA
10-12 TAHUN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD
MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Berlin Anggraini
NIM. 09601241090

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Siswa Usia 10-12 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta” yang disusun oleh Berlin Anggraini, NIM. 09601241090 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Mei 2016
Pembimbing



Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes
NIP. 19751018 20051 1 002

o

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Siswa Usia 10-12 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” yang disusun oleh Berlin Anggraini, NIM. 09601241090, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2015
Yang Menyatakan,



Berlin Anggraini
NIM. 09601241090

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Siswa Usia 10-12 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta” yang disusun oleh Berlin Anggraini, NIM. 09601241090 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 13 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes	Ketua Penguji		26-7-16
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		26-7-16
Drs. Amat Komari, M. Si	Penguji Utama		21-7-16
Fathan Nurcahyo, M.Or	Penguji Pendamping		24-7-16

Yogyakarta, Agustus 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001,

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah manusia yang berguna untuk manusia lainnya.

-Berlin Anggraini-

PERSEMBAHAN

Hasil karya perjuangan penulis ini dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna istimewa bagi kehidupan penulis, mereka adalah kedua orangtuaku Bapak Purwanto dan Ibu Sri Harjani yang selalu sabar membimbing dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, inilah anakmu yang kini sudah menyelesaikan skripsinya demi kebahagiaan kalian berdua, mulai saat ini saatnya kalian berdua beristirahat dan akan kugantikan menjadi penopang hidup di rumah kita.

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA USIA
10-12 TAHUN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD
MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

Oleh:
Berlin Anggraini
NIM. 09601241090

ABSTRAK

Kemampuan teknik bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Keterampilan bermain futsal adalah kemampuan untuk menggunakan akal, ide, kreatifitas dalam bermain futsal hingga menghasilkan sebuah nilai, sedangkan teknik bermain futsal adalah kapasitas siswa dalam bermain futsal.

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran sebanyak 2 kali, dan diambil skor terbaik, agar diketahui seberapa tingkat kemampuan dasar bermain futsal pada siswa peserta ekstrakurikuler futsal. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa, sehingga disebut penelitian populasi. Instrumen yang digunakan adalah Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W, 2013). Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 16,67% (4 siswa), kategori “kurang” sebesar 54,17% (13 siswa), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 8,33% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: *keterampilan dasar futsal, ekstrakurikuler futsal siswa usia 10-12 tahun*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Siswa Usia 10-12 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta dan Pembimbing Skripsi yang telah bersedia menandatangani dan menyetujui skripsi ini.
4. Bapak Edy Purnomo, M.Kes. AIFO., Penasehat Akademik, yang telah membimbing saya selama ini.
5. Seluruh dosen dan staff FIK UNY yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

6. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 10 Desember 2015
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Tingkat Keterampilan.....	10
2. Hakikat Futsal	11
3. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Futsal	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bermain Futsal.....	22
5. Karakteristik Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Yogyakarta.....	22

B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	35
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Implikasi Hasil Penelitian	38
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	39
D. Saran-saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal..	32
Tabel 2. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Tahun 2014/2015	33
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Tahun 2014/2015..	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Futsal	13
Gambar 2. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun .	31
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Tahun 2014/2015	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	43
Lampiran 2. Surat Penelitian dari SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta...	44
Lampiran 3. Data Penelitian.....	45
Lampiran 4. Deskriptif Statistik.....	46
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	48
Lampiran 6. Instrumen Model Tes Keterampilan Dasar Futsal.....	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan manusia melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan memberikan pengaruh dan kontribusi yang sangat besar bagi pengembangan diri anak meliputi aspek fisik, moral, emosional, intelektual dan perkembangan spiritual. Masing-masing aspek tersebut dapat berkembang secara baik dengan adanya program pendidikan yang diterapkan kepada anak. Pendidikan di sekolah merupakan wahana bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi insan dewasa yang cerdas, berakhlak dan berguna bagi bangsa dan negara. Aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatan tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, di masa sekarang ini menuntut manusia lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Dengan kondisi yang demikian, olahraga menjadi sesuatu yang jarang dilakukan. Padahal olahraga sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan karena kebutuhan akan kesehatan menjadi suatu yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. Tujuan orang melakukan olahraga secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam berbagai maksud, antara lain untuk: (1) pendidikan, (2) prestasi, (3) mendapat hidup yang sehat, (4) terapi, dan (5) mengisi waktu luang (rekreasi).

Esensi kegiatan olahraga adalah aktivitas bermain yang dilombakan dan dipertandingkan. Olahraga tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku, ras,

agama dan golongan. Siapapun diperbolehkan melakukan aktivitas olahraga, asal tidak membahayakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, olahraga apapun boleh melakukan dan berpartisipasi dengan berbagai peraturan yang dimodifikasi. Pembelajaran khususnya untuk anak SD haruslah menarik agar anak menjadi lebih suka dan merasa senang di dalamnya, dalam artian melakukan gerakan-gerakan yang menjurus dalam pembelajaran tetapi anak tidak merasa terbebani oleh perintah dan peraturan yang berat.

Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar antara lain: gerak dasar senam, keterampilan gerak ritmik, gerak dasar renang dan gerak dasar ke dalam permainan. Mengingat karakteristik anak sekolah dasar yaitu senang bermain, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar diperbanyak pembelajaran dalam permainan. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, sosial dan emosional. Sesuai dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Secara spesifik pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak tubuh yang di dalamnya terkandung banyak tujuan. Menurut Rusli Lutan, (2000: 15) tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan kata lain, melalui aktifitas jasmani itu anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak

saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral.

Ada berbagai jenis olahraga yang dapat dilakukan oleh manusia, baik secara individu maupun kelompok, salah satu olahraga yang dilakukan yaitu futsal. Pada tahun 2002, futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit, terutama di kota-kota besar. Sebagai contoh banyak pencinta olahraga memainkan sepakbola di sebidang tanah kosong perumahan sempit, gang-gang berdebu, dan ruangan terbuka di bawah jembatan. Terbatasnya lapangan itulah yang mendorong futsal sebagai alternatif untuk menyalurkan hobi berolahraga. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan *skill*, dan *insting* bermain bola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar sekolah dasar baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional. Futsal menjadi salah satu olahraga favorit di Yogyakarta akhir-akhir ini. Hal ini terbukti dari makin banyaknya tempat futsal dan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler futsal di sekolahnya. Hal ini juga ditunjang dengan banyaknya pelatihan wasit dan turnamen-turnamen yang digelar di Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat ekstrakurikuler berlangsung di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang dilatih oleh bapak Agung Sudarsono, S.Pd selaku guru Penjas yang berlangsung setiap hari sabtu pukul 16.00 Wib masih kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan tidak sesuai dengan ukuran futsal karena lahan yang sempit, dan alat yang masih kurang sehingga membuat siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran khususnya olahraga futsal. Jumlah bola sangat minim yaitu hanya berjumlah 3 buah bola. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya olahraga futsal berlangsung. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang, sehingga SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu ditingkatkan supaya dalam melakukan kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah, maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu. Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta juga belum pernah

diadakan tes keterampilan dasar bermain futsal, sehingga guru belum dapat mengidentifikasi seberapa baik kemampuan siswa dalam bermain futsal. Selama ini tes hanya dapat dilakukan tiap item teknik dalam futsal, seperti: *dribbling*, *shooting* dan *passing*.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling*

bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan pinalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda dalam bermain futsal. Ada yang baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta. Misalnya kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menendang bola juga masih sangat lemah, mudah ditangkap oleh penjaga gawang, dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang. Kemampuan *passing* siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD

Muhammadiyah Sape Yogyakarta yang masih kurang terarah sehingga permainan futsal tidak kelihatan menarik dan bola mudah direbut oleh lawan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk mengetahui seberapa besar keterampilan dasar bermain futsal dengan melakukan penelitian. Melalui tes keterampilan dasar bermain futsal diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa usia 10-12 tahun peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sape Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sape Yogyakarta dalam menggiring bola kurang baik.
2. Beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sape Yogyakarta kemampuan *passing* bola kurang baik.
3. Beberapa siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sape Yogyakarta kemampuan *shooting* bola kurang baik.
4. Belum diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sape Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian

ini dibatasi pada tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa usia 10-12 tahun peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa baik tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa usia 10-12 tahun peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa usia 10-12 tahun peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menunjukkan bukti secara ilmiah tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya olahraga futsal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru atau Pelatih

Sebagai sumbangan dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

b. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui tingkat pengetahuannya dan akan terdorong untuk melakukan aktivitas yang sekiranya dapat membawa pada kehidupan yang lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran pendidikan jasmani dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga sesuai dengan kemampuan dan bakat siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskriptif Teori

1. Hakikat Tingkat Keterampilan

Tingkat keterampilan seseorang dalam sesuatu hal pasti akan berbeda-beda, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan orang tersebut dalam menyelesaikan tugas. Menurut Amung Ma' mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57), yaitu: Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dengan tujuan tertentu.

Menurut Schmid (1991: 78) yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 68) keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) keterampilan yang cenderung ke gerak, dan (2) keterampilan yang cenderung mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dari geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih, misalnya dalam olahraga lompat tinggi, si pelompat tidak perlu memperhitungkan kapan dan bagaimana harus bertindak untuk melompati mistar tetapi yang dilakukan adalah melompat setinggi dan seefektif mungkin, sedangkan dalam keterampilan kognitif

hakikat dari gerak tidak penting, tetapi keputusan tentang gerakan apa dan yang mana yang harus dibuat merupakan hal yang terpenting.

Menurut Rusli Lutan (2000: 45) bahwa pengembangan keterampilan dasar pada siswa Sekolah Dasar ditekankan pada pengembangan dan pengayakan keterampilan geraknya. Semakin banyak perbendaharaan gerak dasarnya, semakin terampil ia melaksanakan keterampilan lainnya, seperti dalam olahraga atau dalam kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan di tempat mereka bekerja. Untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: (1) adanya kemampuan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, (2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, (3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 22) bahwa pelatih yang baik dituntut untuk dapat memodifikasi atau merubah gaya kepemimpinannya disesuaikan dengan atlet beserta situasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian tingkat keterampilan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan adalah tingkat gerakan dasar dalam cabang olahraga yang dilakukan dengan gerakan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil yang optimal.

2. Hakikat Futsal

Menurut Asmar Jaya (2008:1), futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Saat Piala Dunia

digelar di Uruguay. Olahraga baru itu dinamai *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepakbola ruangan yang sekarang lebih terkenal dengan nama futsal.

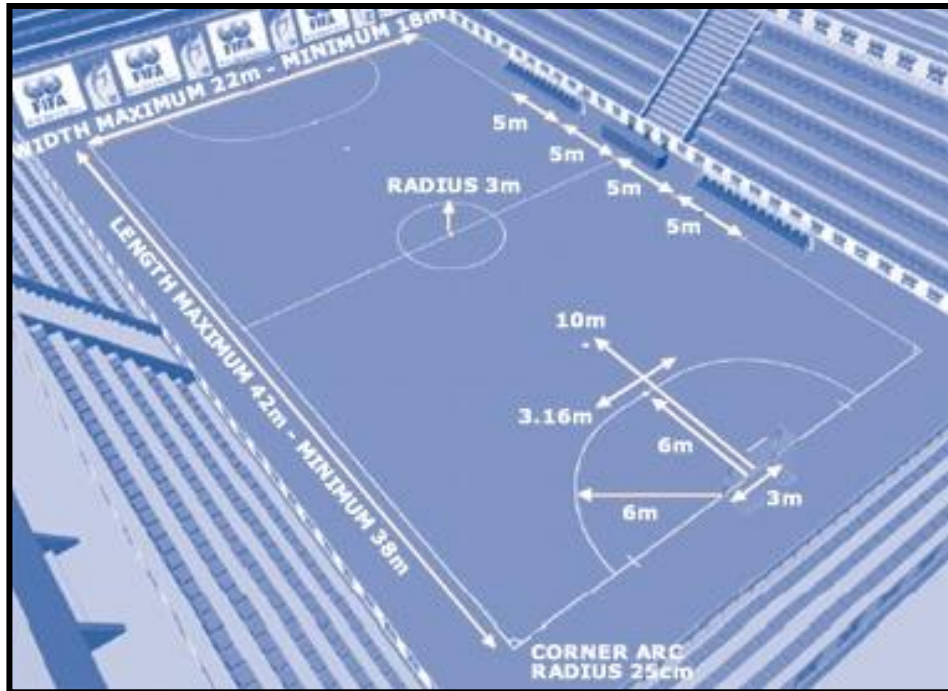
Menurut Saryono (2006: 49) futsal merupakan aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan gerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Menurut Murhananto (2006: 1) bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang lebih kecil serta relatif berat. Dalam permainan futsal, pergerakan pemain yang terus menerus juga menyebabkan pemain harus terus melakukan operan (*passing*).

Luas lapangan yang digunakan untuk pertandingan futsal dengan standar internasional adalah panjang lapangan 38-42 m dan lebar lapangan adalah 18-25 m. Garis di dalam lapangan di kedua sisi terpanjang disebut *touch line* sedangkan sisi yang pendek disebut *goal line* dengan ketebalan untuk semua garis adalah 8 cm. Titik tengah ditandai pada garis setengah lapangan dan sebuah lingkaran dibuat pada titik tengah dengan diameter 3 m. Titik penalti ada dua dalam lapangan futsal, yaitu 6 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama, serta titik penalti kedua

dengan jarak 10 m dari titik tengah antara kedua tiang gawang (Asmar Jaya, 2008: 9).

Lapangan berbentuk bujur sangkar. Panjang: 25-42 m dan Lebar: 15-25 m. Untuk pertandingan internasional, dimensi lapangan minimal 38 meter x 18 meter, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Lapangan Futsal
(Sumber: <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>)

Menurut Asmar Jaya (2008: 15) ukuran gawang pada olahraga futsal adalah lebar gawang 3 m serta tinggi gawang 2 m. Untuk permukaan lapangan yang disarankan adalah kayu atau lantai parkit. Dimensi bola yang digunakan dalam permainan yaitu yang memiliki diameter 62-64 cm dan berat 400-440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram/cm³).

Menurut Agus Susworo D.M & Saryono (2012: 1), futsal merupakan penyeragaman permainan sepakbola mini di seluruh dunia oleh FIFA, dengan mengadopsi permainan sepakbola dalam bentuk *law of the game* yang disesuaikan. Futsal adalah aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak. Tim yang menang adalah tim yang banyak mencetak gol ke gawang lawan.

Menurut Andika Dwiyanto (2011: 24), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Lebih lanjut dalam Andika Dwiyanto (2011: 26), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Sedangkan menurut Sahda Halim, (2009: 1), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Murhananto (2006: 1), berpendapat bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang relatif lebih kecil dan berat.

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 7), futsal merupakan olahraga beregu dengan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Hal senada menurut Asmar Jaya (2011: 13-14), menyatakan bahwa futsal adalah

olahraga yang dinamis dikarenakan bola bergulir secara cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan mudah merebut bola.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti dapat mendefinisikan futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun di dalam ruangan. Permainan futsal dari 90%nya tersebut diisi oleh *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima, karena kedua tim bergantian serang dalam kondisi lapangan yang sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan tim ditentukan oleh jumlah terbanyaknya suatu tim untuk menciptakan gol ke gawang lawan.

3. Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola, namun karena terbentur oleh faktor lapangan yang relatif kecil dan permukaan lantai lebih rata mengakibatkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam keterampilan dasar. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 44), keterampilan dasar untuk penjaga gawang futsal mencakup latihan menangkap bola, *blocking*, melempar bola dan

passing. Keempat latihan keterampilan dasar itu harus benar-benar dikuasai oleh penjaga gawang futsal. Sedangkan untuk keterampilan dasar pemain depan, tengah dan bertahan meliputi: (1) teknik dasar mengumpan (*passing*), (2) teknik dasar menahan bola (*control*), (3) teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), (4) teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), (5) teknik dasar menembak (*shooting*) yang harus dikuasai oleh pemain (Justinus Lhaksana, 2011). Maka secara keseluruhan teknik individu yang harus dikuasai ialah keterampilan dasar pemain bukan teknik dasar penjaga gawang dengan tujuan untuk saling bekerjasama antar pemain dalam menyerang dan bertahan dalam setiap pertandingan futsal. Dengan demikian latihan keterampilan dasar setiap pemain futsal harus dikuasai setiap individu sebagai dasar bermain futsal yang meliputi: *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling*, *shooting*.

a. Keterampilan Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30), di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan: (1) keras, (2) akurat,

dan (3) mendarat. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 30) dalam melakukan *passing*:

- 1) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu berada disamping bola, bukan kaki untuk mengumpan.
- 2) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- 3) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 4) Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- 5) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, di mana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

b. Keterampilan Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 31), keterampilan *control* (menahan bola) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Menurut Agus Susworo, dkk (2009), *controlling* adalah kemampuan pemain saat menerima bola sampai pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya terhadap bola. Gerakan selanjutnya tersebut seperti mengumpan, menggiring ataupun menembak ke gawang. Sesuai dengan karakteristik permainan futsal, maka teknik *controlling* yang dominan digunakan adalah dengan kaki, meskipun dapat dilakukan dengan semua anggota badan selain tangan. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 31) hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola:

- 1) Selalu melihat datangnya arah bola.
- 2) Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 3) Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

c. Keterampilan Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 32), keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. Menurut Agus Susworo, dkk (2009), *chipping* adalah gerakan menendang bola yang lebih mengutamakan akurasi tendangan tanpa menggunakan kekuatan dan kecepatan tendangan. Gerakan menendang bola yang dimaksud lebih cenderung sebagai gerakan menyendok bola. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 32) *chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukkan bola ke gawang lawan, gerakannya sebagai berikut:

- 1) Pada saat melakukan *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan.
- 2) Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- 3) Konsentrasikan pandangan pada bola tepat di bawah bola menyentuhnya.
- 4) Kunci atau kuatkan tumit agar saat melakukan sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 5) Diteruskan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.

d. Keterampilan Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki semua pemain karena semua pemain harus menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan Danny Mielke, (2007: 1). Menurut Justinus Lhaksana (2011 :33), *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Menurut Asmar Jaya, (2008: 66) *dribbling* merupakan tendangan bola terputus-putus atau pelan-pelan.

Menurut Komarudin (2011: 50) “tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari lawan, membuka ruang untuk kawan serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Menurut Agus Susworo, dkk., (2009), *dribbling* adalah kemampuan pemain dalam menguasai bola dengan baik tanpa dapat direbut oleh lawan, baik dengan berjalan, berlari, berbelok maupun berputar. Tujuan dari *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang.

Menurut Justinus Lhaksana (2011 :33), teknik *dribbling* sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan *dribbling*, sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.
- 2) Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola.
- 3) Bola digulirkan bola ke depan tubuh.
- 4) Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola.
- 5) Atur jarak bola sedekat mungkin.

e. Keterampilan Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 34), *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Menurut Agus Susworo, dkk., (2009), *shooting* adalah tendangan kearah gawang untuk menciptakan gol. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 34) *shooting* memiliki ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang, teknik *shooting* sebagai berikut:

- 1) Teknik *Shooting* menggunakan Punggung kaki
 - a) Pada saat melakukan *shooting*, kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang.
 - b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*.
 - c) Konsentrasi pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
 - d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
 - e) Posisi badan agak dicondongkan ke depan, apabila badan tidak dicondongkan kemungkinan besar perkenaan bola dibagian bawah dan bola akan melambung tinggi.
 - f) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

2) *Shooting* Menggunakan Ujung Sepatu

Teknik ini sama halnya dengan teknik *shooting* menggunakan punggung kaki, bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.

f. Keterampilan Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Menurut Komarudin (2011: 62) “salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala”. Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Ditinjau dari posisi tubuhnya menyundul bola dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil meloncat. Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola *konvensional*, tetapi ada situasi ketika pemain perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol.

Menurut Komarudin (2011: 62) untuk menyundul bola, hendaknya memperhatikan berikut ini:

- 1) Untuk menyundul hal yang harus dilakukan adalah melihat datangnya bola
- 2) Melengkungkan tubuh.
- 3) Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan.
- 4) Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras)
- 5) Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain futsal

- Faktor Proses Belajar, yakni dengan memahami berbagai teori belajar akan member jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijemakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran
- Faktor Pribadi, yakni bahwa setiap individu memiliki cirri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda
- Faktor Situasional, yakni faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan antarlain: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu berlangsung.

5. Karakteristik Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Sape

Peserta Ekstrakurikuler SD Muhammadiyah Sape merupakan usia siswa 10-12 tahun. Pada masa anak umur 10-12 tahun pertumbuhan cenderung relatif lambat. Walaupun pertumbuhan itu lambat, tetapi mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini dapat dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari. Pada masa tersebut juga terjadi perubahan di mana anak yang pada mulanya bergerak dari kondisi lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Pengaturan besar-besaran

diperlukan untuk pengembangan tugas-tugas pada umur itu. Adapun ketiga dorongan yang dimaksud adalah: (a) Dorongan dari lingkungan rumah ke kelompok sejawat; (b) Dorongan dari realisasi kerja dan suasana bermain yang masing-masing memerlukan tambahan keterampilan neuromuskuler; (c) Dorongan ke dalam konsep dunia dewasa yang mana memerlukan peningkatan keterampilan dan seni berlogika serta berkomunikasi (Sadoso Sumosardjuno, 1992: 133).

Pada anak usia sekolah dasar pertumbuhan yang nampak jelas adalah pertambahan panjang lengan dan kaki, koordinasi antara tangan dan mata serta kaki dan mata bertambah baik pula. Keberanian juga lebih berkembang hal ini baik terjadi pada anak laki-laki maupun perempuan. Anak perempuan karena itu harus dibimbing untuk mengembangkan kekuatan badan bagian atas yang sangat berguna untuk memelihara berat badannya. Pada masa ini aktivitas olahraga sangat dianjurkan bagi anak-anak usia sekolah dasar, pertumbuhan dan koordinasi yang terus berlanjut akan mengalami penyempurnaan pada usia-usia tersebut, tetapi yang benar-benar menonjol adalah perkembangan keseimbangan dan keterampilan terutama dalam melakukan olahraga (Sadoso Sumosardjuno, 1992: 133).

Olahraga beregu dan kompetisi sangat penting artinya tetapi bukan waktu yang tepat untuk memusatkan dalam satu jenis olahraga saja, beberapa cabang olahraga yang dianjurkan bagi anak usia sekolah dasar adalah berenang, senam, sepak bola dan basket. Perubahan-perubahan fisiologis yang lain adalah sistem peredaran darah, termasuk jantung dan

pembuluh-pembuluh darah yang berkembang hingga dewasa. Pertumbuhan ini ditandai dengan naiknya tekanan darah, pada wanita biasanya denyut nadinya lebih cepat dari pria. Perubahan pada sistem pernafasan juga nampak jelas, kenaikan yang cukup menyolok dapat ditemui baik pada anak perempuan maupun laki-laki, pada anak perempuan pertumbuhannya makin lama makin berkurang, sistem pencernaan juga mengalami perkembangan karena semakin bertambahnya kebutuhan makanan. Sistem syaraf berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sistem-sistem yang lain (Sadoso Sumosardjuno, 1992: 141).

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (2000: 22), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosionalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

B. Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Riyadi (2013) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain yang menggunakan lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten yang berjumlah 63 orang. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui rata-rata sebesar 42,63 masuk kategori cukup, dengan rincian sebagai berikut sebanyak 4 orang (6,35%) dinyatakan baik sekali, 18 orang (28,57%) dinyatakan baik, 20 orang (31,75 %) dinyatakan cukup, 16 orang (25,40%) dinyatakan kurang, 5 orang (7,94%) dinyatakan kurang sekali.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Dwiyanto (2011) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Klaten yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain futsal dari Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono (2012: 10). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,33%)

dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian ini. Keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta masih kurang padahal keterampilan dasar bermain futsal sangat diperlukan dalam bermain futsal, untuk menguasai keterampilan yang baik maka terlebih dahulu menguasai keterampilan dasar bermain futsal itu sendiri.

Deskripsi uraian teori di atas timbul suatu pemikiran bahwa keterampilan dasar bermain futsal sangat menentukan dalam permainan. Keterampilan dasar merupakan faktor penting disamping faktor fisik, taktik, dan mental seorang pemain dalam permainan futsal. Oleh karena itu, selama proses latihan berlangsung setiap pemain harus memperhatikan faktor tersebut, maka latihan keterampilan dasar harus diutamakan. Penguasaan keterampilan dasar yang benar dapat memudahkan setiap pemain untuk mengembangkan kemampuan bermain futsal. Adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi *passing*, *dribbling*, *controlling*, dan *shooting*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta. Harapan dari penelitian ini setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dasar bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Suharsimi Arikunto (2006: 32) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini ingin menggambarkan tentang tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa usia 10-12 tahun peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta. Keterampilan dasar bermain futsal adalah tingkat kemahiran yang dimiliki peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta dalam bermain futsal, adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang diukur menggunakan tes keterampilan bermain futsal dari Dian Ika P.R.W (2013) dengan satuan detik.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa dan diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 98) instrumen penelitian adalah alat atau tes yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mendukung dalam keberhasilan suatu penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 tahun (Dian Ika P.R.W, 2013). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Instrumen tersebut memiliki validitas tes sebesar 0,765, reliabilitas *shooting* sebesar 0,815, reliabilitas waktu tes sebesar 0,965, dan reliabilitas total tes sebesar 0,943, serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun petunjuk pelaksanaan tes keterampilan teknik dasar bermain futsal sebagai berikut:

a. Tujuan Tes

Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

b. Kegunaan

Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

c. Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu:

Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; *cones* berjumlah 8 buah; Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; *Stopwatch* yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes, Peluit.

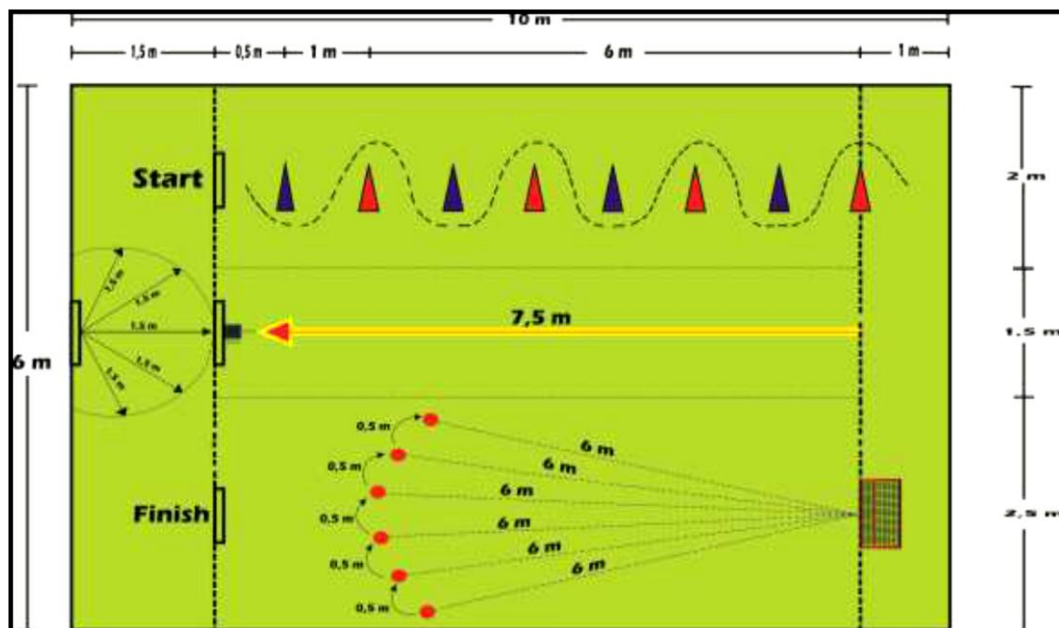
d. Petugas

Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “ya” dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; Sekurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

e. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Testi berdiri di belakang garis *start*.; Ketika ada aba-aba “ya” (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan *cones*, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus berjalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi *cones* masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di

depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncat jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antar bola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.



Gambar 2. Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun
Sumber: (Dian Ika P.R.W: 2013)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk

menentukan kategori tersebut menggunakan rumus statistik. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2006: 74) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden (anak)

Proses penilaian yaitu, hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi *T Score*. Dua macam *T Score* dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal. Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku, sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian Keterampilan Bermain Futsal

No	Jumlah T Skor	Kategori
1	128-144	Baik Sekali
2	111-127	Baik
3	94-110	Sedang
4	77-93	Kurang
5	60-76	Kurang Sekali

(Sumber: Dian Ika P.R.W: 2013)

Rumus yang digunakan untuk *T Score* hasil diatas adalah:

$$T = 50 + 10 z$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Negeri Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015 diperoleh skor terendah (*minimum*) 63,0, skor tertinggi (*maksimum*) 124,0, rerata (*mean*) 87,96, *standar deviasi* (SD) 15,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Keterampilan Dasar Bermain Futsal
SD Muhammadiyah Sopen

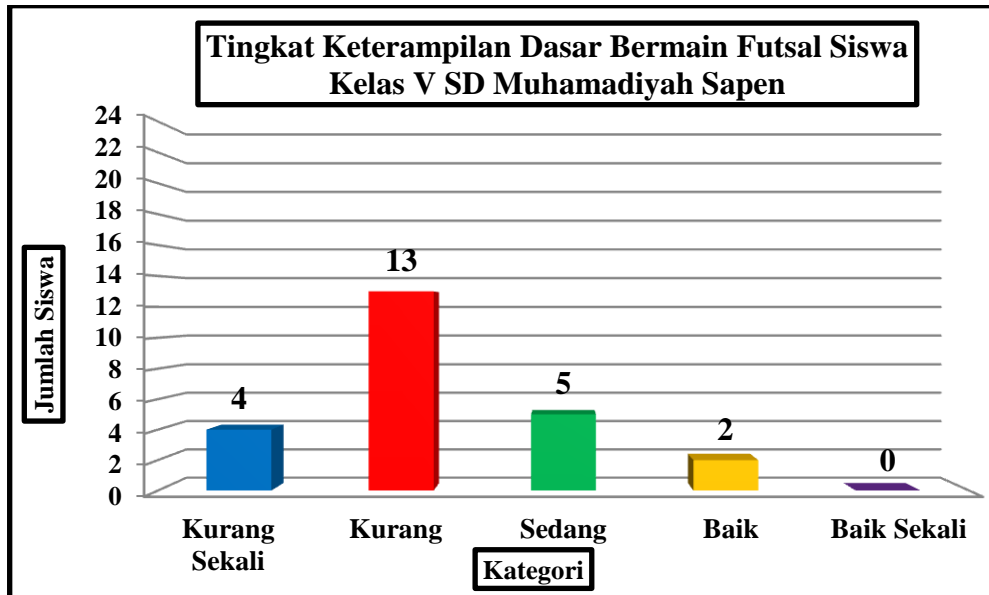
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	87,9583
<i>Median</i>	83,0000
<i>Mode</i>	79,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	15,2643
<i>Minimum</i>	63,00
<i>Maximum</i>	124,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015 disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal
Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta Tahun
2014/2015

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	128-144	Baik Sekali	0	0%
2	111-127	Baik	2	8,33%
3	94-110	Sedang	5	20,83%
4	77-93	Kurang	13	54,17%
5	60-76	Kurang Sekali	4	16,67%
Jumlah			24	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta tahun 2014/2015 tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta Tahun 2014/2015

Berdasarkan tabel 2 dan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta tahun 2014/2015 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 16,67% (4 siswa), kategori “kurang” sebesar 54,17% (13 siswa), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 8,33% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,94, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta tahun 2014/2015 masuk dalam kategori “kurang”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen tahun 2014/2015 masuk dalam kategori “kurang”. Keterampilan dasar futsal siswa SD Muhammadiyah Sopen masih kurang karena siswa jarang mendapat pembelajaran futsal secara menyeluruh, meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Pembelajaran hanya bermain tanpa adanya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam olahraga futsal.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Di luar pembelajaran, meskipun di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta diadakan ekstrakurikuler futsal, namun ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik.

Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan alat yang masih kurang, membuat siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran. Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran jasmani cukup banyak membuat siswa terlaku banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain futsal antara lain:

- Faktor Proses Belajar, yakni dengan memahami berbagai teori belajar akan member jalan tentang bagaimana pembelajaran bisa dijemakan, yang inti sari dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran
- Faktor Pribadi, yakni bahwa setiap individu memiliki cirri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda
- Faktor Situasional, yakni faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan antarlain: tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data, dekskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015 berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 16,67% (4 siswa), kategori “kurang” sebesar 54,17% (13 siswa), kategori “sedang” sebesar 20,83% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 8,33% (2 siswa), “baik sekali” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,94, tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015 masuk dalam kategori “kurang”.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru/Pelatih dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga futsal.
2. Dengan diketahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa kelas V SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta tahun 2014/2015 dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa di sekolah lain.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
3. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.
4. Kurangnya jumlah bola yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan bola yang digunakan cenderung kempes dan belum sesuai standar yang seharusnya memiliki tekanan kurang lebih 0,4-0,6 atmosfer.
5. Lapangan yang digunakan kurang memadai atau tidak sesuai dengan standar ukuran lapangan yang seharusnya minimal luas 10x6 meter.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi guru, hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.
3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar pembelajaran agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.

4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M & Saryono. (2012). *Tes Futsal FIK Jogja*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Susworo D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes Futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga, VOL. 11, No. 2*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Amung Ma'mun & Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Andika Dwiyanto. (2011). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten. *Skripsi*: FIK UNY.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Dany Mielke. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola. Human Kinetics*: PT. sIntan Sejati.
- Depdiknas. (2008). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Ika P.R.W. (2013). Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun. *Jurnal Keolahragaan, Volume 2 – Nomor 1, 2014*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar-dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: PKO FIK UNY.
- Hurlock, Elizabeth B. (2000). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Komarudin. (2011). *Dasar Gerak Sepakbola. Diktat Pembelajaran*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lapangan Futsal*. Diakses dalam <https://sites.google.com/site/saryonosar/futsalcorner>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 19.20 WIB.

- Murhananto. (2006). *Dasar-dasar Permainan Futsal (Sesuai dengan Peraturan FIFA)*. Jakarta: PT.Kawan Pustaka.
- Nanang Riyadi. (2013). *Tingkat Keterampilan Kemampuan Dasar Bermain Futsal yang Menggunakan Lapangan Agung Futsal Jatianom Klaten. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sadoso Sumosardjuno. (1992). *Pengetahuan Praktis Kesehatan dalam Olahraga*. Jakarta: Gramedia.
- Sahda Halim. (2009). *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)”*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 041/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

25 Januari 2016.

Yth : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
cq. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Jl. Sultan Agung no. 14 Yogyakarta.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Tbu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Berlin Anggraini.
NIM : 09601241090.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April 2016.
Tempat/obyek : SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Siswa Usia 10-12 Tahun Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sapan.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Muhammadiyah Sapen



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA
SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

Status : Terakreditasi - A - SK.No.22.01/BAP/TU/XI/2008

Alamat : Jl. Bimokurdo No 33 Telp. (0274) 540418, 556674 Fax. (0274) 586031 Yogyakarta
Homepage : <http://www.sdmuhsapen-yog.sch.id> E-mail : info@sdmuhsapen-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1350/ KET. III.4.AU125/ A/ 2016



Assalamualaikum, wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, UPT Pengelola TK/ SD Kota Yogyakarta Wilayah Utara :

N a m a : **H. SAJJAN, S.Ag.**
N B M : **788 098**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Berlin Anggraini
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 09601241090
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi/ Jurusan : PJKR/ POR
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dengan judul:
TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA USIA 10-12 TAHUN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr.wb.



Lampiran 3. Data Penelitian

**DATA TES KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA USIA
10-12 TAHUN PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SD
MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA**

No	Nama	Skor Memasukkan Bola		Catatan Waktu		Jumlah T Skor	Kategori
		Jumlah	T Skor	Waktu	T Skor		
1	AB	1	31	64,21	36	67	KS
2	AH	2	39	58,09	42	81	K
3	AR	1	31	56,05	44	75	KS
4	BJ	3	47	65,11	35	82	K
5	BR	1	31	54,23	46	77	K
6	DD	2	39	55,53	45	84	K
7	DK	1	31	68,11	32	63	KS
8	HS	3	47	67,45	33	80	K
9	HW	2	39	50,14	50	89	K
10	IP	3	47	49,21	51	98	S
11	IS	5	63	39,67	61	124	B
12	IW	4	55	51,33	49	104	S
13	MA	1	31	53,02	47	78	K
14	MF	5	63	67,12	33	96	S
15	MI	4	55	49,87	51	106	S
16	MS	2	39	60,01	40	79	K
17	MR	3	47	57,03	43	90	K
18	PS	3	47	59,19	41	88	K
19	PW	4	55	48,53	52	107	S
20	RA	5	63	44,32	56	119	B
21	RH	3	47	58,26	42	89	K
22	SP	2	39	60,37	40	79	K
23	WS	2	39	63,55	37	76	KS
24	YA	2	39	59,21	41	80	K

Dengan rumus T Score sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 z$$

Keterangan:

BS : Baik Sekali

B : Baik

S : Sedang

K : Kurang

KS : Kurang Sekali

Lampiran 4. Deskriptif Statistik

Statistics

Keterampilan Dasar Bermain Futsal

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		87.9583
Median		83.0000
Mode		79.00 ^a
Std. Deviation		1.52643E1
Minimum		63.00
Maximum		124.00
Sum		2111.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterampilan Dasar Bermain Futsal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63	1	4.2	4.2	4.2
67	1	4.2	4.2	8.3
75	1	4.2	4.2	12.5
76	1	4.2	4.2	16.7
77	1	4.2	4.2	20.8
78	1	4.2	4.2	25.0
79	2	8.3	8.3	33.3
80	2	8.3	8.3	41.7
81	1	4.2	4.2	45.8
82	1	4.2	4.2	50.0
84	1	4.2	4.2	54.2
88	1	4.2	4.2	58.3
89	2	8.3	8.3	66.7
90	1	4.2	4.2	70.8
96	1	4.2	4.2	75.0
98	1	4.2	4.2	79.2
104	1	4.2	4.2	83.3
106	1	4.2	4.2	87.5
107	1	4.2	4.2	91.7
119	1	4.2	4.2	95.8
124	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Statistics

		Siswa Putra	Siswa Putri
N	Valid	13	11
	Missing	0	2
Mean		95.7692	78.7273
Median		96.0000	79.0000
Mode		76.00 ^a	79.00 ^a
Std. Deviation		15.61598	8.37963
Minimum		76.00	63.00
Maximum		124.00	89.00
Sum		1245.00	866.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Siswa Putra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	7.7	7.7	7.7
	78	1	7.7	7.7	15.4
	81	1	7.7	7.7	23.1
	82	1	7.7	7.7	30.8
	84	1	7.7	7.7	38.5
	90	1	7.7	7.7	46.2
	96	1	7.7	7.7	53.8
	98	1	7.7	7.7	61.5
	104	1	7.7	7.7	69.2
	106	1	7.7	7.7	76.9
	107	1	7.7	7.7	84.6
	119	1	7.7	7.7	92.3
	124	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

Siswa Putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	7.7	9.1	9.1
	67	1	7.7	9.1	18.2
	75	1	7.7	9.1	27.3
	77	1	7.7	9.1	36.4
	79	2	15.4	18.2	54.5
	80	2	15.4	18.2	72.7
	88	1	7.7	9.1	81.8
	89	2	15.4	18.2	100.0
	Total	11	84.6	100.0	
Missing	System	2	15.4		
Total		13	100.0		

Lampiran Dokumentasi Penelitian



(Siswa sedang bersiap mengikuti tes keterampilan)



(Siswa sedang melakukan pemanasan dengan *jogging* mengelilingi lapangan)

MODEL TES KETERAMPILAN DASAR FUTSAL BAGI PEMAIN KU 10-12 TAHUN

FUTSAL BASIC SKILL TEST MODEL FOR 10-12 YEAR AGE-GROUP PLAYERS

Dian Ika Purba Ratna Wijayanti, B. M. Wara Kushartanti
SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
jilbabpunk@gmail.com, wkushartanti@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Model tes disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak pada usia 10-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi di lapangan, (2) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (3) mengembangkan produk awal (*draft model*), (4) validasi ahli dan revisi, (5) uji coba lapangan skala kecil dan revisi, (6) uji coba lapangan skala besar dan revisi, dan (7) pembuatan produk final. Subjek penelitian ini adalah pemain futsal kelompok usia 10-12 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap siswa SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan jumlah 10 siswa. Uji coba skala besar dilakukan terhadap siswa SD Syuhada dan SD Negeri Lempuyangan yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) lembar wawancara, (2) skala nilai, (3) lembar observasi pelaksanaan dan keefektifan tes, serta (5) lembar data hasil tes. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang dituangkan dalam buku panduan tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Uji validitas instrumen tes ditunjukkan dengan rata-rata nilai koefisien korelasi sebesar 0,765, sehingga instrumen tes dikatakan valid. Uji reliabilitas tes untuk item *shooting* ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,815, item waktu sebesar 0,946, dan item total sebesar 0,943, sehingga secara keseluruhan menunjukkan hasil yang reliabel. Dari hasil penilaian para ahli materi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tes yang disusun sangat sesuai dengan karakteristik pemain KU 10-12 tahun, sehingga model tes layak digunakan.

Kata kunci: tes keterampilan dasar, futsal, karakteristik pemain KU 10-12 tahun

Abstract

The objective of this research is to produce futsal basic skill test model for 10-12 year-old players. The test model is based on the development and characteristic of the players at the age of 10-12 years old. This is a research and development study which adapts the steps of development research consisting of: (1) collecting the information in the field, (2) analyzing the information that has been collected, (3) developing the earliest product (draft model), (4) expert validation and revision, (5) doing the experiment in a small scale and revise, (6) doing the experiment in a big scale and revision, and (7) the production of final product. The subjects of this research were 10-12 years-old futsal players. The small scale experiment was done for ten students of SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta that joined extracurricular futsal. The large scale experiment contained 20 students of SD Syuhada and SD Lempuyangan. The collecting data instruments were: (1) interview sheets, (2) scoring scale, (3) observation forms of test, (4) observation forms of test effectiveness, (5) data forms of test result. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The result of this research is a futsal basic skill test for 10-12 year age-group players that is written in a guide book of futsal basic skill test for 10-12 year age-group players. Validity test instrument was shown by coefficient correlation result as much as 0.765, thus the test instrument is valid. Instrument reliability test for shooting item was shown by coefficient correlation result as much as 0.815, time item as much as 0.946, and total item as much as 0.943, thus as a whole it shows that the result is reliable. The experts summarize that the test model that is designed is suitable with the characteristics of 10-12 year age-group players, so that the test model can be used.

Keywords: basic skill test, futsal, characteristics of 10-12 year age-group players

Pendahuluan

Latihan olahraga futsal haruslah mulai dari usia anak-anak sehingga tubuh dan pikiran dapat dikembangkan secara terus menerus dan sistematis. Hal ini harus dilakukan dengan perencanaan program yang benar-benar matang dan hati-hati dan tidak melakukan hanya untuk jangka yang pendek (singkat). Pembinaan prestasi hendaknya dilakukan sejak anak usia dini dengan tahapan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak dini namun bukan berarti sejak usia dini anak dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Dalam melatih anak-anak calon atlet haruslah dengan seksama memperhatikan dan memahami prinsip-prinsip latihan yang dikaji dalam ilmu faal, teori pertumbuhan dan perkembangan anak, psikologi, nutrisi dan juga pedagogik agar prestasi puncak dapat dicapai sesuai dengan rencana.

Pada masa anak-anak usia 6-15 tahun memasuki tahap perkembangan *multilateral* atau menyeluruh (Irianto, 2002, p.37). Pada masa ini penekanan aktivitas pada pengembangan kemampuan dasar secara menyeluruh dan menyenangkan dengan intensitas latihan yang rendah melalui konsep bermain. Materi yang diberikan dapat berupa kemampuan keterampilan gerak dasar dan kemampuan fisik dasar. Pelatihan kemampuan keterampilan banyak diperkenalkan pada gerak dasar seperti *running, jumping, catching, throwing, batting, balancing*, dan *rolling* yang dilakukan dengan teknik yang benar. Sehingga tercapai tujuan untuk memberikan pengalaman keterampilan yang lengkap dan dilakukan secara benar. Prinsip latihan yang diterapkan pada anak harus disesuaikan dengan prinsip kesiapan, materi dan dosis latihan (Sukadiyanto, 2010, p.21). Berikut ini gambaran tujuan latihan yang disesuaikan dengan usia dan kesiapan anak menurut Sukadiyanto (2010, p.23).

Tabel 1. Tujuan Latihan dan Kesiapan Anak

Usia 6-10 tahun	Usia 11-13 tahun	Usia 14-18 tahun	Usia Dewasa
Membangun kemauan/interes	Pengayaan keterampilan gerak	Peningkatan latihan	Puncak penampilan atau masa prestasinya
Menyenangkan	Penyempurnaan teknik	Latihan khusus	
Belajar berbagai keterampilan gerak dasar	Persiapan untuk meningkatkan latihan	Frekuensi kompetisi diperbanyak	

Pada usia 11-13 tahun dititikberatkan pada penyempurnaan teknik, pengayaan keterampilan gerak, dan persiapan untuk meningkatkan latihan. Pemain muda yang berbakat pada kelompok usia 10-12 tahun, membutuhkan suatu klub futsal untuk menjadi anggota untuk meningkatkan keterampilan dasar individu dan memperkenalkan suatu futsal yang kompetitif. Pada usia antara 6-12 tahun, keterampilan futsal yang benar dipelajari sambil bermain disesuaikan dengan program dan metode serta rencana pendidikan yang bertanggung jawab. Bentuk latihan yang disederhanakan dan festival/kompetisi dijalankan sebagai alat untuk mengembangkan teknik dan keterampilan dasar. Bola harus menjadi titik sentral dari aktivitas dengan banyak variasi dan kegembiraan.

Setiap pemain futsal harus mempunyai keterampilan bermain yang baik. Keterampilan dasar bermain futsal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Keterampilan dasar tersebut berupa keterampilan dengan bola maupun tanpa bola. Pada usia di bawah 13 tahun penekanan latihan berpusat pada penyempurnaan teknik, sehingga materi yang diberikan ber-

hubungan dengan teknik yang diaplikasikan dalam bermain. Teknik dasar yang dikembangkan dalam futsal juga tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Teknik tersebut diantaranya menendang, mengoper, menahan, dan memasukkan bola ke gawang. Ukuran lapangan futsal yang lebih kecil, jumlah pemain yang sedikit, dan gerakan yang lebih cepat membuat jumlah gol lebih banyak. Permainan futsal lebih menekankan pada kemampuan (*skills*), sehingga taktik dan strategi mudah diterapkan dalam permainan ini. Dibandingkan dengan permainan sepakbola, pemain futsal harus menguasai keterampilan permainan lebih baik. Penguasaan keterampilan bermain membutuhkan pembinaan yang teratur dan terarah, sehingga pemain futsal dapat bermain dengan baik. Dalam proses pembinaan dibutuhkan alat ukur yang berupa tes. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Mardapi, 2012, p.108). Tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui pencapaian belajar atau kompetensi yang telah dicapai peserta didik untuk bidang tertentu. Wahjoedi (2001, p.11) mengartikan *testing* sebagai prosedur

yang sistematis untuk mengamati perilaku seseorang dan mendeskripsikannya dengan bantuan sistem numerik atau kategori.

Sudijono (2011, p.67) mengartikan tes sebagai suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan, satu dengan yang lainnya. Kegiatan pengesanan merupakan salah satu cara untuk menaksir tingkat kemampuan peserta didik secara tidak langsung. Tes berfungsi sebagai alat pengukur peserta latihan dan keberhasilan program latihan (Sudijono, 2011, p.67). Tes berfungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta latihan berarti tes mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai pemain selama proses latihan maupun pembinaan. Sedangkan tes sebagai alat pengukur keberhasilan program latihan berarti melalui tes akan diketahui seberapa jauh program latihan dapat tercapai. Adapun dalam mengukur suatu program diperlukan suatu proses untuk memperoleh besaran kuantitatif dari suatu objek dengan menggunakan alat ukur (tes) yang baku (Wahjoedi, 2001, p.12).

Diterapkannya tes dan pengukuran merupakan bagian yang terpadu dari proses pembinaan, sehingga dihasilkan keputusan pembinaan yang tepat untuk menuntun pembinaan yang benar-benar terarah. Oleh karena itu, kebutuhan akan tes merupakan kebutuhan mutlak. Suatu kegiatan tanpa disertai dengan pengesanan dan pengukuran, maka akan sulit untuk menyatakan kekurangan atau kemajuan. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan atau latihan (Mardapi, 2008, p.5). Tes adalah alat pengumpul data yang dapat dipakai sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan atau latihan, dalam bentuk tugas yang dikerjakan oleh peserta sehingga menghasilkan nilai tentang kinerja (Yuliarto, 2008, p.75). Penggunaan tes dalam bidang olahraga sangat diperlukan. Saat ini masih banyak pelatih belum menggunakan tes sebagai alat untuk menilai. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang. Hasil tes diharapkan menghasilkan data dengan kesalahan sekecil mungkin. Menurut Mardapi (2012, p.108) tes yang sah (valid) dan andal (reliabel) dapat menghasilkan data yang akurat. Pembudayaan penggunaan tes baku dalam olahraga perlu digalakkan dengan menggunakan alat tes yang telah memenuhi standar kriteria penelitian. Hal ini agar tes tersebut benar-benar dapat menggambarkan kete-

rampilan atlet. Tes merupakan hal yang penting dalam kegiatan olahraga. Suatu tes layak dipergunakan apabila konstruksi tes itu harus memenuhi tingkat validitas dan reliabilitas yang memenuhi syarat dan sesuai dengan kaidah penelitian. Prinsip-prinsip pengukuran dan evaluasi (tes) sering diterapkan dalam bidang olahraga (domain psikomotor). Menurut Safrit dan Wood (1989, p.298) empat tes yang diterapkan dalam domain psikomotor antara lain: (1) *developmental skills*, (2) *motor abilities*, (3) *physical fitness*, (4) *sport skills*. Dalam penelitian ini, tes yang diterapkan adalah tes keterampilan olahraga (*sport skills*). Tes keterampilan berisikan penampilan gerakan khusus dalam olahraga seperti tenis, golf, basket, futsal, dan lain-lain.

Dalam pengembangan sebuah tes harus berpedoman pada prinsip-prinsip berikut: (1) sesuai dengan norma, (2) keterpaduan, (3) realistik, (4) *qualified*, (5) keterlibatan testi, (6) pedagogis, (7) akuntabilitas, (8) teknik bervariasi dan komprehensif, (9) tindak lanjut (Wahjoedi, 2001, pp.26-27). Menurut Sukmadinata (2011, p.23) karakteristik tes antara lain: (1) bersifat mengukur, (2) ada hasil pengukuran berbentuk data angka ordinal, interval atau rasio, (3) perlu standarisasi instrumen (pengujian validitas dan reliabilitas), (4) digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Beberapa prinsip pengembangan tes menurut Sudijono (2011, pp.97-99) antara lain: (1) tes harus dapat mengukur secara jelas hasil latihan, (2) item tes merupakan sampel yang representatif dari populasi materi latihan, (3) item tes dibuat bervariasi sehingga benar-benar cocok dan sesuai tujuan, (4) tes didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) tes memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan, (6) dapat dijadikan alat untuk memperbaiki cara berlatih. Dalam penyusunan tes diperlukan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Berkaitan dengan penelitian ini tes yang dibahas adalah tes keterampilan olahraga. Morrow, et. al. (2005, pp.311-312) langkah-langkah menyusun tes meliputi: (1) meninjau ulang tentang kriteria tes yang baik, (2) analisis keterampilan yang diukur, (3) menelaah literatur, (4) menentukan item tes, (5) menetapkan prosedur, (6) menentukan *reviewer*, (7) mengadakan uji coba, (8) menentukan validitas, reliabilitas, dan objektifitas, (9) menyusun norma dan standart tes, (10) menyusun petunjuk tes, (11) melakukan evaluasi ulang. Suntoda (2007, p.21) menjelaskan kriteria penyusunan tes kete-

rampilan meliputi: (1) tes harus mengukur kemampuan-kemampuan yang penting, (2) tes harus menyerupai permainan yang sesungguhnya (3) tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik, (4) tes harus dilakukan oleh seorang pelaku saja, (5) tes harus menarik dan mempunyai arti, (6) tes harus cukup sukar, (7) tes harus dapat membedakan tingkat kemampuan, (8) tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti, (9) tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan, (10) tes harus dapat dipertimbangkan dengan bukti-bukti statistik.

Tes keterampilan olahraga berguna untuk mengukur penguasaan atau keterampilan seseorang dalam bermain salah satu cabang olahraga melalui pengukuran teknik-teknik dasar permainan (Sutoda, 2007, p.15). Tes keterampilan olahraga juga dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa/pemain dan sebagai dasar pemberian nilai pendidikan/pelatihan. Adanya pelaksanaan tes keterampilan olahraga dapat mengetahui tingkat keberhasilan pemain setelah menerima pengalaman berlatih yang diberikan oleh pelatih (Wahjoedi, 2001, p.24). Hasil yang diperoleh melalui tes akan memotivasi pemain. Apabila hasil tes baik maka pemain akan termotivasi untuk berlatih lebih giat lagi agar pada kesempatan selanjutnya akan memperoleh hasil yang baik lagi. Jika hasil dari tes yang diperoleh kurang baik maka pemain akan berusaha agar tidak terulang kembali dengan cara berlatih lebih giat lagi.

Menurut Morrow (2005, pp.7-9) tes keterampilan olahraga berguna untuk penempatan, diagnosis, prediksi, motivasi, kemampuan dan evaluasi program. Sedangkan menurut Wahjoedi (2001, p.19) penggunaan tes keterampilan olahraga berguna untuk seleksi, diagnosis, penempatan, dan pengukuran keberhasilan. Tes keterampilan olahraga dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang pemain harus ditempatkan. Seorang pemain yang mempunyai hasil tes yang sama, akan ditempatkan pada kelompok berlatih yang sama. Tes keterampilan olahraga dapat mendiagnosis kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pemain. Pelatih dapat mengetahui kekurangan dan berbagai sebab yang melatarbelakangi kekurangan tersebut sehingga lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

Pembuatan model tes disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Sebelum menentukan model tes yang akan digunakan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan menurut Rusman (2011, p.133) yaitu:

(1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan atau materi yang digunakan, (3) karakteristik peserta didik, (4) persiapan yang bersifat nonteknis. Syarat-syarat pembuatan model menurut Rusman (2011, p.136) sebagai berikut: (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan latihan, (4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; (d) sistem pendukung, (5) Memiliki dampak sebagai terapan model. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak hasil belajar/latihan yang akan diukur; (b) dampak pengiring yaitu hasil belajar/latihan jangka panjang, (6) Membuat persiapan (desain instruksional) dengan pedoman model yang dipilih.

Menurut Tenang (2008, p.15) futsal adalah singkatan dari *futbol* dan *sala* atau *futebol* dan *salon*. Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Permainan futsal menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan tim. Menurut Irawan (2009, p.1) futsal merupakan modifikasi empat cabang olahraga yang dijadikan satu cabang olahraga. Adapun cabang olahraga tersebut antara lain: (1) sepakbola (mencetak gol dengan kaki atau sundulan kepala), (2) bola basket (jumlah pemain dalam tim dan wasit dua orang), (3) bola tangan (ukuran lapangan dan larangan mencetak gol dari samping), dan (4) polo air (tidak diperkenankan kontak badan yang kasar).

Futsal merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan (Lhaksana, 2011, p.5). Permainan futsal dilakukan oleh lima pemain setiap tim. Ukuran lapangan dan bola yang digunakan lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepakbola.

Pada dasarnya teknik dasar dalam olahraga futsal tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Menurut Lhaksana (2011, p.29) teknik dasar futsal antara lain: (1) mengumpan (*passing*), (2) menahan bola (*control*), (3) mengumpan lambung, (4) menggiring bola (*dribbling*), (5) menembak bola (*shooting*). Futsal yang berkembang di Indonesia lebih mengandalkan *skill* individu dan sangat sedikit strategi dan taktik, bahkan keterampilan dasar bermain futsal jarang dilakukan. Pemain futsal sebaiknya diajarkan bermain dengan sirkulasi

bola yang cepat, menyerang dan bertahan, sirkulasi pemain tanpa bola dengan *timing* yang tepat.

Olahraga futsal termasuk dalam olahraga tim. Prestasi sebuah tim terbentuk dari hasil koordinasi dan kerja sama antar individu. Kerja sama sebuah tim dapat berjalan apabila didukung kemampuan dan keterampilan tertentu dari setiap individu. Menurut Irianto (2002, p.8) faktor pendukung prestasi meliputi faktor eksternal dan internal. Adapun faktor pendukung yang menentukan keberhasilan prestasi bermain futsal dari faktor internal antara lain: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental, (5) bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) pelatih, (2) fasilitas, (3) pemanfaatan hasil riset dan pertandingan. Sedangkan faktor pendukung prestasi yang berpengaruh dan harus dilatihkan menurut Martens (2004, p.182) antara lain: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) komunikasi, dan mental. Persiapan fisik merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah tim untuk mencapai prestasi yang optimal. Sepuluh macam komponen fisik yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang pemain futsal menurut Lhaksana antara lain: (1) kecepatan, (2) kekuatan, (3) daya tahan, (4) kelincahan, (5) daya ledak, (6) kelenturan, (7) ketepatan, (8) koordinasi (9) keseimbangan, (10) reaksi. Komponen fisik tersebut tidak seluruhnya harus dimiliki secara baik. Ada komponen yang menjadi pelengkap dari komponen yang lain. Melihat karakteristik cabang olahraga futsal, dapat disimpulkan bahwa komponen yang harus lebih dominan dimiliki pemain adalah kecepatan, daya tahan, kekuatan tanpa meninggalkan komponean fisik yang lain. Permainan futsal adalah permainan kecepatan (Murhananto, 2008, p.3). Sukadiyanto (2002, p.108) mengartikan kecepatan sebagai kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Dalam permainan futsal perwujudan dari kecepatan adalah saat pemain menguasai bola maupun berlari menjangkau bola. Dengan lapangan yang lebih kecil dan pemain yang sedikit menyebabkan pemain futsal harus selalu aktif. Pergerakan tanpa bola harus dilakukan terus menerus. Tidak ada pergerakan lamban dan leha-leha. Pemain dituntut untuk melakukan operan dan pergerakan secara cepat. Ketika melakukan operan, pemain harus tetap aktif dan melakukan *passing* lari sehingga bola tidak mudah direbut lawan. Sukadiyanto (2002, p.109) mengelompokkan kecepatan

menjadi dua yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Kecepatan reaksi merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dalam waktu sesingkat mungkin. Sedangkan kecepatan gerak merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Lhaksana (2012, p.27) mengartikan kecepatan adalah kemampuan untuk berpindah atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat/ secepat-cepatnya. Olahraga futsal sangat mengandalkan kecepatan, sehingga latihan kecepatan harus diperhitungkan dengan baik. Pada penelitian ini diutamakan keterampilan teknik yang dimiliki individu sebagai anggota tim dalam bermain futsal. Keterampilan teknik masing-masing pemain merupakan modal untuk menampilkan keterampilan taktik dan mental. Pemain dapat memiliki mental yang stabil apabila sudah memiliki penguasaan teknik yang lengkap, sehingga teknik individu merupakan keterampilan dasar dalam bermain futsal. Komponen teknik dalam bermain futsal dikelompokkan menjadi gerakan menggunakan bola dan tanpa bola. Gerakan tanpa bola merupakan teknik untuk mendukung pemain yang sedang menguasai bola dalam menjalankan kerja sama antar pemain. Sedangkan teknik menggunakan bola merupakan teknik pergerakan pemain yang bersangkutan dengan bola. Pada penelitian ini teknik dasar bermain futsal dititikberatkan pada teknik menggunakan bola yang meliputi menggiring, menembak (*shooting*), mengoper (*passing*) dan menahan bola.

Menurut Morrow (2005, pp.315-321) tes keterampilan olahraga diklasifikasikan berdasarkan akurasi, repetisi, pergerakan badan, jarak, waktu, dan power. Tes yang dikembangkan peneliti berdasarkan akurasi, waktu, repetisi, dan pergerakan badan. Tes berdasarkan akurasi di mana ketepatan menjadi tujuan dari keterampilan yang diinginkan. Diasumsikan bahwa individu semakin terampil apabila memperoleh hasil yang akurat. Tes berdasarkan repetisi dapat diasumsikan bahwa pemain mampu menampilkan performa secara terus-menerus dan stabil merupakan pemain yang terampil. Tes berdasarkan pergerakan badan dapat diasumsikan terampil apabila pemain mampu bergerak sesuai cabang olahraga dengan cepat, akurat, dan berulang. Tes berdasarkan waktu dapat diasumsikan bahwa skor yang diperoleh merupakan waktu yang diperlukan untuk menampilkan performa pemain. Berkaitan dengan tes yang dikembangkan

waktu, akurasi, repetisi dan gerakan badan sangat ditekankan dan diterapkan dalam melihat keterampilan dasar futsal yang ditampilkan pemain. Seorang pemain yang memiliki keterampilan baik akan melakukan gerakan dengan kecepatan dan akurasi tinggi serta pengulangan yang stabil.

Metode

Model Pengembangan

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dalam mencapai tujuan (fungsi validasi). Sesuai dengan pendapat Borg & Gall (1983, p.772) bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan ini dilakukan berdasar pada kajian program latihan terutama KU 10-12 tahun. Selanjutnya dalam melakukan pengembangan, pada tahap pemilihan item tes yang dikembangkan juga melihat tahap perkembangan pemain serta karakteristik anak sehingga menghasilkan model tes keterampilan futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini sejalan dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg & Gall. Borg & Gall (1983, p.775) mengemukakan bahwa dalam melakukan penelitian pengembangan terdapat 10 langkah yang harus ditempuh, yaitu: (1) pengumpulan hasil riset dan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi tujuh rancangan prosedur penelitian pengembangan berikut:

Pengumpulan Informasi di Lapangan

Peneliti melakukan kajian awal mengenai muatan materi kegiatan ekstrakurikuler futsal yang ada di SD. Berdasar hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang pelatih dengan hasil bahwa terdapat permasalahan

di lapangan terkait dengan tes keterampilan futsal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih jauh. Proses selanjutnya, dilakukan pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pendahuluan baik dengan cara studi pustaka maupun wawancara langsung dengan para pelatih di lapangan. Hal yang dilakukan dalam studi pustaka yaitu mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap 3 pelatih untuk menyelidiki permasalahan yang ditemui dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Melakukan Analisis Terhadap Informasi yang Telah Dikumpulkan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pustaka dan wawancara. Analisis terhadap hasil studi pustaka digunakan untuk pemantapan dalam memfokuskan masalah yang dikaji. Sementara analisis terhadap hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran asumsi peneliti dari kondisi nyata di lapangan mengenai permasalahan yang ada. Selanjutnya, disimpulkan permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Mengembangkan Produk Awal (Draft Model)

Setelah proses analisis, peneliti mulai memformulasikan suatu produk dengan memperhatikan: (a) tujuan dan kriteria tes, (b) karakteristik pemain, (c) kajian literatur tentang prosedur pembuatan tes, (d) materi dan item tes yang dipilih, (e) pengembangan prosedur pengukuran, (f) penyusunan produk awal model tes.

Validasi Ahli dan Revisi

Sebelum diuji cobakan dalam uji skala kecil perlu dilakukan validasi oleh pakar/ahli yang sesuai dengan bidang penelitian ini. Pada proses validasi peneliti melibatkan 3 ahli, yang terdiri dari 2 dosen dan satu pelatih futsal.

Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Revisi

Uji coba skala kecil dilakukan dan didokumentasikan. Hasil dari dokumentasi kemudian diobservasi. Observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan tes dan keefektifan produk. *Observer* melakukan penilaian berdasar pedoman atau lembar observasi yang disusun peneliti serta memberikan masukan dan saran terhadap hasil observasi. Masukan dan saran kemudian ditindaklanjuti untuk memperbaiki model.

Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Revisi

Uji skala besar dilakukan menggunakan model tes yang telah direvisi. Penerapan model dilakukan dengan langkah-langkah dan prosedur yang lebih jelas dan terarah sesuai masukan *observer*.

Pembuatan Produk Final

Pembuatan produk final dilakukan setelah melakukan berbagai revisi terhadap model tes.

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan produk yang dikembangkan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk berupa model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dengan mempraktikkan secara langsung di lapangan.

Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 kali yakni skala kecil dan besar. Uji coba dilakukan di sekolah negeri dan swasta sehingga subjek coba dapat terwakili secara merata. Uji coba skala kecil dilakukan pada pemain futsal KU 10-12 tahun di SD Muhammadiyah Sapen. Sedangkan uji coba skala besar dilakukan pada pemain futsal KU 10-12 tahun di SD Masjid Syuhada dan SD Negeri Lempuyangan. Sebelum dilaksanakan uji coba di lapangan, produk penelitian berupa *draft* instrumen tes dimintakan validasi terlebih dahulu kepada para pakar. Dalam tahap tersebut, selain validasi para pakar juga diberikan penilaian terhadap *draft* model yang telah disusun, sehingga akan diketahui apakah model yang disusun layak untuk diujicobakan di lapangan. Kemudian dalam tahap uji coba di lapangan peran para pakar serta pelatih adalah untuk mengobservasi keefektifan *draft* model tes yang telah disusun dengan kenyataan di lapangan. Hasil uji coba skala luas akan menghasilkan sebuah model yang benar-benar valid.

Subjek Coba

Subjek uji coba merupakan sasaran pemakai produk yaitu pemain futsal KU 10-12 tahun. Uji coba skala kecil menggunakan 1 SD yang mempunyai ekstrakurikuler futsal yakni pemain SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Sedangkan uji coba skala besar menggunakan 2 SD yang mempunyai ekstrakurikuler futsal yak-

ni SD Negeri Lempuyangan dan SD Masjid Syuhada. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba di lapangan yaitu uji coba model skala kecil dan besar. Untuk uji coba skala kecil melibatkan 10 pemain dan uji coba skala besar melibatkan 20 pemain.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan dari pakar. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian pakar terhadap *draft* produk dan hasil tes dari anak yang melakukan tes keterampilan dasar futsal. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data dari pakar, pelatih dan pemain. Data dari pakar menggunakan angket untuk menilai kualitas model sebelum uji coba di lapangan. Pada uji coba di lapangan skala kecil dan besar data dihasilkan dari hasil observasi yang diberikan dosen dan pelatih. Sedangkan data dari siswa didapat dari pengukuran tes dan penilaian bermain.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data uji validitas dari pakar, uji coba terbatas dan uji coba luas. Untuk data kualitatif digunakan lembar masukan dari ahli. Uji validitas pakar menggunakan instrumen lembar validasi pakar. Uji coba terbatas dan uji coba luas menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk data pemain digunakan instrumen model tes yang dibuat dan lembar penilaian pelatih yang berisi indikator keterampilan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data: data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap *draft*, data hasil observasi para ahli materi terhadap model, data hasil observasi terhadap keefektifan model, data hasil tes, dan penilaian bermain dari pelatih.

Untuk data penilaian ahli materi dan observasi menggunakan skala nilai. Penilai memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai. Dalam hal ini terdapat empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian mendapatkan nilai 1 bila menyatakan sangat kurang baik/sangat kurang sesuai/sangat kurang jelas, nilai 2 bila menyatakan kurang baik/kurang sesuai/kurang jelas, menda-

patkan nilai 3 bila menyatakan baik/sesuai/jelas, dan mendapat nilai 4 bila menyatakan sangat baik/sangat sesuai/sangat jelas. Cara pemberian skor pada skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Azwar (2013, p.149) yaitu:

Tabel 2. Rumus Kategori Skor

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Data hasil tes dianalisis dengan statistik. Skor mentah (*raw score*) yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi nilai standar T (*T Score*) untuk menyamaratakan satuan. Setelah satuan skor disamaratakan kemudian dibuat norma penilaian sesuai dengan hasil tes yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan sesuai dengan Nurgiyantoro (2004, p.95) yaitu:

$$T = 50 + 10z$$

Validitas tes merupakan koefisien korelasi antara skor tes baru dengan penilaian pakar. Sedangkan *composite score* mengkorelasikan skor item yang baru dengan skor total dari semua item (Barrow & McGee, 1979, p.43) Validitas tes dalam penelitian ini diperoleh dengan mengkorelasikan antara hasil tes yang diperoleh dengan hasil penilaian pelatih. Korelasi yang digunakan menggunakan korelasi Tata Jenjang Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*) sesuai dengan Hadi, (2004, p.251) dengan rumus:

$$r = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Reliabilitas tes menggunakan tes-retes. Nilai r diperoleh dari hasil tes pertama dan kedua (ulangan) menggunakan analisis cronbach's alpha.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Produk awal model tes yang bertujuan mengukur keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun yang telah disusun, perlu divalidasikan terlebih dahulu kepada para ahli sebelum diuji cobakan di lapangan. Validasi dilakukan oleh para ahli/pakar yang terkait dengan penelitian ini, dalam hal ini adalah ahli dalam bidang olahraga usia dini, evaluasi, dan futsal. Para ahli tersebut adalah: (1) Dr. Pamuji Sukoco sebagai ahli dalam bidang olahraga usia dini, (2) Agus Susworo D.M., M.Pd. sebagai ahli evaluasi dan pengukuran, (3) Didi Sutanto, S.Pd. sebagai ahli futsal. Serta tiga orang pelatih futsal yang telah ditunjuk.

Validasi dilakukan dengan cara menyampaikan *draft* produk awal model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun secara tertulis, disertai lembar evaluasi untuk ahli/pakar. Lembar evaluasi yang disampaikan berupa angket yang berisi kualitas model tes, saran serta komentar dari pakar terhadap model tes yang telah disusun. Evaluasi *draft* produk awal oleh pakar diperoleh beberapa koreksi dan revisi dalam model tes. Hasil revisi yang diberikan oleh Dr. Pamuji Sukoco adalah sebagai berikut: (a) Konstruksi tes keterampilan futsal yang akan diukur belum ada. Sebaiknya diperbaiki dan ditambahkan; (b) Subjek pengukuran belum jelas; (c) Petunjuk pelaksanaan dan denah ukuran lapangan belum jelas; (d) Penggunaan cones lingkaran (lepek) dan cones kerucut sebaiknya dihilangkan, diganti dengan penggunaan cones saja; (e) Penggunaan tembok dan bangku Swedia sebaiknya diganti dengan penggunaan tempok dan papan pantul; (f) Posisi *start* dan *finish* sebaiknya tidak pas di tembok tetapi di depan tembok; (g) Item *chipping* masih terlalu sulit untuk pemain, sebaiknya dihilangkan; (h) Jarak *shooting* terlalu pendek, sebaiknya diperpanjang.

Hasil revisi dan masukan yang diberikan oleh Agus Susworo D.M., M.Pd. adalah sebagai berikut: (a) Pembuatan lapangan lebih diperjelas tentang ukurannya, sehingga tidak terjadi kesalahan; (b) Jarak dituangkan dalam penggambaran lapangan; (c) Item *chipping* bukan merupakan teknik yang dominan, sebaiknya dipertimbangkan; (d) Tes sebaiknya dilakukan untuk klub bukan ekstrakurikuler futsal.

Revisi dan masukan yang diberikan oleh Didi Sutanto, S.Pd. sebagai berikut: (a) Gambar sebaiknya diperjelas alur dan jaraknya.

Setelah mendapatkan revisi, peneliti melakukan perbaikan model. Perbaikan yang dilakukan peneliti selanjutnya dikonsultasikan kembali kepada para pakar. Masukan dari para pakar revisi *draft* adalah sebagai berikut:

Masukan dari Dr. Pamuji Sukoco antara lain: (a) Jarak atau batas pantul bola diberi garis atau tanda; (b) Penggunaan kata pemain diganti menjadi testi; (c) Jumlah bola *shooting* diperbanyak lebih dari 4; (d) Penambahan kotak untuk penempatan bola sebelum *shooting* yang lengkap dengan jarak dan ukurannya; (e) Penilaian tes tidak hanya menggunakan waktu tempuh saja, melainkan ditambah jumlah skor memasukkan bola ke gawang; (f) Testi berdiri di garis *start* diganti testi berdiri di belakang garis *start*; (g) Hasil tes yang diambil

adalah waktu yang dibutuhkan pemain untuk melakukan keterampilan dasar, dimulai dari *start* sampai *finish* diganti menjadi Hasil tes adalah waktu tempuh selama menjalani serangkaian tes; (h) Pada item petugas tidak diletakkan setelah item penilaian tetapi diletakkan sebelum petunjuk pelaksanaan tes; (i) Tambahkan formulir/lembar pencatatan tes!

Masukan dari Agus Susworo D.M., M.Pd. antara lain: ((a) Ukuran bola yang digunakan nomer 4 sebaiknya diganti bola yang digunakan bola khusus futsal (bola *standart* futsal); (b) Jumlah rintangan pada *drible* zig-zag terlalu banyak, bila memungkinkan bisa dikurangi; (c) Penghentian bola setelah *passing* ke dinding belum ada untuk melakukan *shooting* sebaiknya diberikan tempat.

Masukan dari Didi Sutanto, S.Pd., yaitu Pemberian tempat meletakkan bola sebaiknya jangan terlalu dekat dengan bola yang digunakan untuk *shooting*.

Pada tahap selanjutnya para pakar menilai *draft* model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun. Hasil penilaian berupa skala nilai menggunakan skala likert 1-4. Tahap penskoran menggunakan rumus Saifuddin Azwar yang digolongkan ke dalam 3 kategori. Data yang diperoleh dari hasil penilaian para pakar/ahli merupakan pedoman untuk menyatakan apakah model yang telah disusun sesuai dan disetujui untuk diuji cobakan di lapangan skala kecil dan skala besar.

Berikut ini adalah skor hasil penilaian oleh pakar/ahli terhadap model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun.

Tabel 3. Hasil Skala Nilai *Draft* dari Ahli

No	Aspek yang dinilai	A1	A2	P
1	Butir tes sesuai dengan keterampilan dasar futsal	4	4	3
2	Petunjuk tes yang diberikan jelas	4	3	4
3	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai	4	3	3
4	Model tes mudah dilakukan anak	3	3	4
5	Model tes sesuai dengan karakteristik anak	3	3	4
6	Model tes menunjang keterampilan anak	4	4	4
7	Model tes aman untuk dilakukan	4	4	4
8	Model tes dapat mengukur keteramolan anak futsal usia 10-12 tahun	3	4	3
9	Model tes dapat membedakan tingkat keterampilan anak	3	4	3
10	Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya	3	4	3
	Jumlah skor	35	36	35

Keterangan: A1: Ahli/Pakar 1; A2: Ahli/Pakar 2; P: Pelatih

Hasil skala nilai disesuaikan dengan 3 kategori menurut Azwar, (2013, p.149) yaitu:

Tabel 4. Rumus Kategori Skor Validasi Ahli

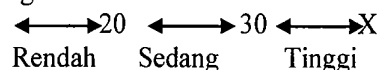
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Rentang minimum-maksimum skor adalah $10 \times 1 = 10$ sampai dengan $10 \times 4 = 40$, sehingga luas jarak sebarannya adalah $40 - 10 = 30$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 30/6 = 5$. Sedangkan mean teoritiknya adalah $\mu = \frac{1}{2}$ (rentang maksimum + rentang minimum), sehingga hasilnya $\frac{1}{2} (40 + 10) = 25$. Dari hasil perhitungan diperoleh kategori skor sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Kategori Skor Validasi Ahli

$X < [25 - 1,0(5)]$	Rendah
$[25 - 1,0(5)] \leq X < [25 + 1,0(5)]$	Sedang
$[25 + 1,0(5)] \leq X$	Tinggi

Hasil kategori skor dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Adapun hasil skor validasi ahli yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli

Hasil	A1	A2	P
Skor	35	36	35
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Berdasar tabel hasil validasi ahli di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang didapatkan masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian *draft* model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun dinyatakan layak dan dapat diujicobakan dalam skala kecil dan skala luas.

Uji coba skala kecil merupakan tindak lanjut dari penelitian ini yang berfungsi untuk melihat sejauh mana model dapat diaplikasikan.

Dalam pelaksanaan uji coba skala kecil, peneliti melakukan proses pengambilan gambar dengan menggunakan kamera dalam bentuk foto dan video. Hasil dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan oleh pelatih di lapangan dijadikan se-

bagai dasar untuk memberikan penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan *draft* model tes yang diterapkan. Uji skala kecil juga diobservasi oleh dua orang dosen menggunakan dokumentasi penelitian.

Tabel 7. Hasil Skala Nilai Observasi Uji Coba Skala Kecil

No	Aspek yang dinilai	A1	A2	P
1	Butir tes sesuai dengan keterampilan dasar futsal	4	4	3
2	Petunjuk tes yang diberikan jelas	4	2	4
3	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai	4	3	4
4	Model tes mudah dilakukan anak	4	4	4
5	Model tes sesuai dengan karakteristik anak	4	3	4
6	Model tes menunjang keterampilan anak	4	3	4
7	Model tes aman untuk dilakukan	3	3	4
8	Model tes dapat mengukur keterampilan anak futsal usia 10-12 tahun	3	4	3
9	Model tes dapat membedakan tingkat keterampilan anak	3	4	4
10	Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya	3	3	3
Jumlah skor		37	33	37

Tabel 8. Hasil Keefektifan Draft Skala Kecil

Hasil	A1	A2	P
Skor	37	33	37
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Keseluruhan ahli dan pelatih sepakat bahwa pelaksanaan model tes sesuai dan efektif dilakukan untuk pemain KU 10-12 tahun dan dapat dinyatakan layak diujikan pada skala besar. Hal ini dapat dijelaskan karena model yang ditawarkan dapat dilakukan dengan baik (kategori tinggi) oleh pemain. Selanjutnya dilakukan uji coba skala besar.

Proses revisi terhadap *draft* model permainan yang diujicobakan pada skala kecil ditindaklanjuti peneliti dengan melakukan uji coba lapangan skala besar. Dari pelaksanaan uji coba skala besar, didapatkan data dari ahli meli-

puti data hasil observasi pelaksanaan dan keefektifan model tes serta data masukan terhadap model tes. Secara umum, para ahli dan pelatih menilai tidak ada kekurangan dalam tes ini. Namun terdapat beberapa masukan mengenai pelaksanaan tes. *Pertama*, terdapat masukan agar penggunaan cones sebaiknya digunakan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaan tes, memang digunakan cones yang tidak terlalu tinggi. *Kedua*, terdapat masukan agar dalam pelaksanaan tes, testi yang tidak sesuai dengan petunjuk diberikan hukuman berupa penambahan waktu maupun pengurangan skor, agar testi melakukan dengan bersungguh-sungguh dan tes berjalan lebih lancar. Selanjutnya, terdapat masukan dari ahli bahwa lembar penilaian yang lebih spesifik per item tes disertakan dalam model tes sehingga pengguna tes lebih mudah memahami.

Tabel 9. Hasil Skala Nilai Hasil Observasi Uji coba Skala Besar

No	Aspek yang dinilai	A1	A2	P	P
1	Butir tes sesuai dengan keterampilan dasar futsal	4	4	3	4
2	Petunjuk tes yang diberikan jelas	4	4	4	4
3	Alat dan fasilitas yang digunakan sesuai	4	4	3	4
4	Model tes mudah dilakukan anak	4	4	4	4
5	Model tes sesuai dengan karakteristik anak	4	4	4	4
6	Model tes menunjang keterampilan anak	4	4	4	3
7	Model tes aman untuk dilakukan	4	4	4	4
8	Model tes dapat mengukur keterampilan anak futsal usia 10-12 tahun	3	4	3	4
9	Model tes dapat membedakan tingkat keterampilan anak	3	4	4	4
10	Bentuk tes keterampilan dan teknik yang dilakukan mendekati atau sama dengan situasi permainan yang sesungguhnya	4	3	3	3
Jumlah skor		38	39	36	38

Adapun hasil skor observasi skala besar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Keefektifan *Draft* Skala Besar

Hasil	A1	A2	P1	P2
Skor	38	39	36	38
Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Dari model tes yang telah diterapkan pada pemain, penilaian ahli terhadap instrumen observasi, para observer sependapat bahwa model tes keterampilan dasar futsal KU 10-12 tahun termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, para ahli sependapat bahwa model tes efektif dan sesuai untuk mengukur dan mengelompokkan keterampilan dasar futsal. Secara umum,

Hasil Penilaian Bermain Futsal

Lembar Penilaian Bermain Futsal

Petunjuk Penggunaan

Beri tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai untuk tiap anak

1. Anak tidak melakukan, 2. Anak melakukan dan belum benar, 3. Anak melakukan dan sudah benar, 4. Anak melakukan dengan benar, cepat dan akurat

No	Testi	INDIKATOR																Σ SKOR
		Menggiring				engumpan				Menahan				Menembak				
		(dribling)				(passing)				(control)				(shooting)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Raihan Alvin			√				√			√					√		11
2	Risky D				√			√				√				√		13
3	Wisnu			√				√			√				√			10
4	Zaki Ihza		√					√				√				√		11
5	Faar Novri				√				√			√				√		14
6	M. Huda				√			√				√				√		13
7	M. Rizki		√				√					√			√			9
8	Surahman W			√				√					√			√		13
9	A. Dicki			√				√				√				√		12
10	Rando D.			√				√				√					√	13
11	Aditya P.		√				2				√				√			8
12	Mahardia				√				√				√				√	16
13	Amar		√					√			√				√			9
14	M. Hamka		√					√			√				√			9
15	Iqbal R.			√				√			√					√		11
16	Aldi M.			√					√				√				V	15
17	Derry P.			√					√				√			√		14
18	Deandrea M.			√				√				√				√		12
19	Reyaldi A.			√				√					√			√		13
20	M. Ridho P.			√					√				√				√	14

Hasil penilaian dari pelatih dikorelasikan dengan hasil tes sehingga diperoleh validitas tes. Validitas dari hasil penilaian dan hasil tes sebesar 0.765. Korelasi yang digunakan menggunakan korelasi Tata Jenjang Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*) sesuai dengan Hadi (2004: 251) dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Adapun perhitungan validitas tes dapat dicermati di bawah ini:

para ahli materi dan pelatih menilai tidak ada kekurangan dalam tes ini.

Penilaian Bermain

Validitas Tes

Pada saat penerapan model, subjek juga diukur sesuai prosedur. Selain itu penilaian bermain pemain dilakukan pada akhir sesi. Penilaian keterampilan bermain dilihat dari penggunaan teknik yang dilakukan dalam permainan futsal. Adapun teknik yang dinilai adalah menggiring, mengoper dan menahan (*control*), dan menembak.

$$\begin{aligned}\rho &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6.312}{20(20^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{1872}{7980} \\ &= 1 - 0.23458 \\ &= 0.765\end{aligned}$$

Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes didapat dari tes retes masing-masing item. Nilai r diperoleh dari hasil tes pertama dan kedua (ulangan) menggunakan cronbach's alpha Reliabilitas dari hasil *shooting* tes 1 dan 2 sebesar 0.815. Reliabilitas dari waktu tes 1 dan 2 sebesar 0.946. Sedangkan reliabilitas tes keterampilan (jumlah item tes) antara tes 1 dan 2 sebesar 0.943

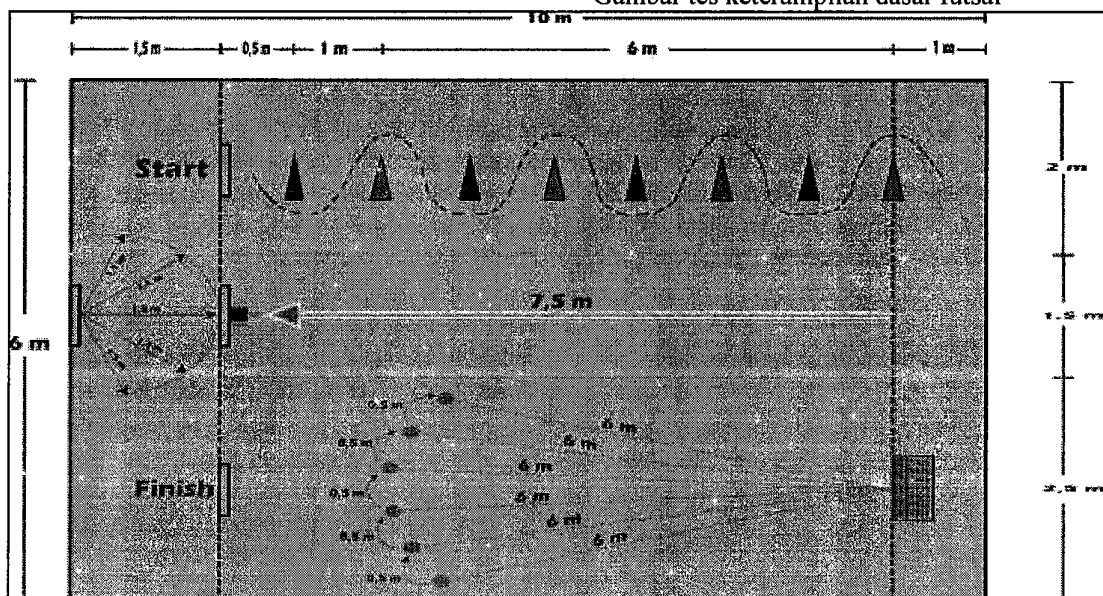
Berdasarkan analisis data produk skala besar maka dilakukan revisi terhadap *draft* model tes yang telah diujicobakan skala besar. Hasil revisi tersebut menghasilkan produk akhir yaitu sebagai berikut.

Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain KU 10-12 Tahun

Tujuan Tes: Mengukur keterampilan dasar futsal. Keterampilan yang diukur meliputi; menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menahan (*controlling*), dan menembak (*shooting*). Tes ini diperuntukkan pemain futsal KU 10-12 tahun. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 2 kali, diambil skor yang paling baik.

Kegunaan: Tes ini dapat digunakan untuk pengelompokan dan menilai kemajuan dalam berlatih futsal.

Fasilitas dan Peralatan yang digunakan yaitu: (1) Lapangan rata dengan ukuran lapangan 10 x 6 meter dengan satu sisi tembok; (2) Bola futsal yang digunakan berjumlah 7 buah; (3) Kones berjumlah 8 buah; (4) Dinding tembok yang rata atau papan, Pada sisi tembok diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter. Apabila lapangan tidak bersisi tembok maka, dapat menggunakan papan. Pada papan diberi garis kotak dengan ukuran lebar 1 meter dan tinggi 0,5 meter; (5) Gawang dengan ukuran panjang 1,3 meter; lebar 0,6 meter; dan tinggi 0,7 meter. Jumlah satu buah; (6) Lakban atau plester digunakan untuk membuat garis kotak pada sisi tembok, batas lapangan, tanda *start* dan *finish*, tanda letak bola, dan petunjuk jalur pergerakan testi; (7) Stopwatch yang digunakan untuk mengukur waktu pelaksanaan tes; (8) Blangko dan alat tulis yang dapat digunakan untuk mencatat waktu dan *score* hasil tes; (9) Peluit; (10) Gambar tes keterampilan dasar futsal



Gambar 1. Tes Keterampilan Futsal Revisi Ahli Skala Besar

Petugas yaitu (1) Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba "ya" dari *start* sampai *finish* dan sekaligus mencatat hasilnya; (2) Seorang penghitung jumlah bola yang masuk ke gawang dan sekaligus mencatat hasilnya; (3) Seorang yang mengawasi pantulan bola di pos *passing* dan *controlling*; (4) Sekurangnya seorang pembantu untuk mengambil bola yang ditendang ke gawang.

Petunjuk Pelaksanaan Tes, yaitu: (1) Testi berdiri di belakang garis *start*; (2) Ketika ada aba-aba "ya" (terdengar bunyi peluit), testi menggiring bola zig-zag melewati delapan *cones*. Jarak masing-masing *cones* 1 meter. Pemain dapat menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, maupun punggung kaki. Apabila testi menjatuhkan kones, maka testi harus mengulang kembali dari garis *start* dan waktu terus ber-

jalan. Testi diberikan 3 kali kesempatan, apabila sudah 3 kali tetapi kones masih jatuh kembali, maka testi boleh melanjutkan rute tes berikutnya; (3) Setelah menggiring bola zig-zag kemudian menggiring bola lurus sejauh 7,5 meter. Ketika menggiring bola lurus testi menggunakan sol sepatu bagian bawah. Posisi tubuh testi dapat menyamping maupun mundur; (4) Setelah menggiring bola lurus kemudian testi melakukan *passing* ke tembok dan menahan pantulan bola sebanyak 4 kali. Dua kali menggunakan kaki kanan dan dua kali menggunakan kaki kiri secara bergantian. Jarak antara tembok dan garis 1,5 meter. Bola yang memantul tidak boleh dijemput di depan garis. Testi harus menunggu di belakang garis. Bola yang memantul loncas jauh dari tembok hanya boleh diambil setelah melewati batas dan harus diambil dengan menggiring; (5) Testi meletakkan bola pada kotak berukuran 0,3 x 0,3 meter kemudian menuju pos *shooting*. Testi menembak bola ke gawang sebanyak 6 kali sejauh 6 meter. Testi menembak menggunakan kaki kanan sebanyak 3 kali dan kaki kiri 3 kali secara bergantian. Jarak antarbola 0,5 meter. Setiap bola yang masuk gawang mendapatkan *score* 1; (6) Testi menggiring bola menuju garis *finish* dan meletakkan bola di garis *finish*.

Proses penilaian yaitu, Hasil tes adalah waktu yang ditempuh selama menjalani serangkaian tes dan jumlah *score* dalam memasukkan bola ke gawang. Penilaian dapat dilakukan dengan cara setiap hasil skor kasar/mentah, diubah menjadi T *Score*. Dua macam T *Score* dijumlahkan dan merupakan nilai keterampilan dasar futsal. Hasil Akhir keterampilan selanjutnya disesuaikan atas norma yang berlaku

Norma Penilaian	
Penggolongan	Jumlah T <i>Score</i>
Baik Sekali	128 - 144
Baik	111 - 127
Sedang	94 - 110
Kurang	77 - 93
Kurang Sekali	60 - 76

Tabel 11. Formulir/Lembar Pencatatan Tes

No	Nama	Score Memasukkan Bola	Catatan Waktu
1			
2			

Tabel 12. Lembar Pencatatan Waktu Tes

No	Nama	Waktu I	Waktu II
1			
2			

Tabel 13. Lembar skor memasukkan bola ke gawang

No	Nama	Skore Memasukkan Bola ke Gawang						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								

Tabel 12. Skala T untuk Tes Keterampilan

T skor	Shooting	Waktu	T skor
30		70.00 - 70.99	30
31	1	69.00 - 69.99	31
32		68.00 - 68.99	32
33		67.00 - 67.99	33
34		66.00 - 66.99	34
35		65.00 - 65.99	35
36		64.00 - 64.99	36
37		63.00 - 63.99	37
38		62.00 - 62.99	38
39	2	61.00 - 61.99	39
40		60.00 - 60.99	40
41		59.00 - 59.99	41
42		58.00 - 58.99	42
43		57.00 - 57.99	43
44		56.00 - 56.99	44
45		55.00 - 55.99	45
46		54.00 - 54.99	46
47	3	53.00 - 53.99	47
48		52.00 - 52.99	48
49		51.00 - 51.99	49
50		50.00 - 50.99	50
51		49.00 - 49.99	51
52		48.00 - 48.99	52
53		47.00 - 47.99	53
54		46.00 - 46.99	54
55	4	45.00 - 45.99	55
56		44.00 - 44.99	56
57		43.00 - 43.99	57
58		42.00 - 42.99	58
59		41.00 - 41.99	59
60		40.00 - 40.99	60
61		39.00 - 39.99	61
62		38.00 - 38.99	62
63	5	37.00 - 37.99	63
64		36.00 - 36.99	64
65		35.00 - 35.99	65
66		34.00 - 34.99	66
67		33.00 - 33.99	67
68		32.00 - 32.99	68
69		31.00 - 31.99	69
70	6	30.00 - 30.99	70

Simpulan dan Saran

Kesimpulan Tentang Produk

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tercipta

model tes keterampilan dasar futsal yang sesuai bagi pemain KU 10-12 tahun. Tes yang dikembangkan telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan pemain. Tes yang disusun menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana, murah, dan aman sehingga mudah didapat serta tidak berbahaya bagi pemain.

Model tes keterampilan dasar futsal bagi pemain KU 10-12 tahun terdiri dari 4 item teknik dasar futsal yang dirangkai. Uji coba model tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu skala kecil dan skala besar. Hasil pelaksanaan uji skala kecil dinyatakan sesuai. Hasil akhir pengembangan model tes ini adalah model tes dinilai sesuai untuk digunakan pemain KU 10-12 tahun. Validitas tes sebesar 0,765, sedangkan reliabilitas *shooting* sebesar 0,815, reliabilitas waktu tes sebesar 0,946, dan reliabilitas total tes sebesar 0,943.

Saran

Saran pemanfaatan berdasarkan penelitian pengembangan ini yaitu agar model tes yang dikembangkan dapat digunakan pelatih sebagai salah satu cara mengukur dan mengelompokkan perkembangan berlatih pemain. (1) Diseminasi hasil penelitian ini dapat dilakukan melalui seminar-seminar, dan dalam bentuk pembuatan artikel; (2) Untuk pengembangan produk lebih lanjut, bagi penelitian selanjutnya melakukan tindak lanjut dalam pengembangan model tes dan memperbanyak subjek penelitian.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Borg, W. B. And Gall, M.D., (1983). *Educational research an introduction, fourth edition*. New York: Longman Inc.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Statistika jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawan, Andri. (2009). *Teknik dasar modern futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Irianto, Djoko P. (2002). *Dasar kepela-tihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran penilai-an evaluasi pendidikan* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Martens. (2004). *Successful coaching*. Champaign, Illinois: Human Kinetics.
- Morrow, et.al. (2005) *Measurement and evaluation in human performance*. Champaign IL: Human Kinetics.
- Murhananto. (2008). *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: Kawah Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2004). *Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Lhaksana, Justinus. (2012). *Taktik dan strategi futsal modern*. Jakarta: Be Champion.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Safrit, M. J. dan Wood, T. M. (1989). *Measurement concepts in physical education and exercise science*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Scheunemann, T. (2005). *Dasar sepakbola modern untuk pemain dan pelatih*. Malang: Dioma.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2002). *Teori dan metodologi me-latih fisik petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukmadinata, Nana S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tenang. (2008). *Mahir bermain futsal*. Bandung: Mizan.
- Wahjoedi. (2001). *Landasan evaluasi pendidikan jasmani*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yuliarto, Hari. (2008). Adopsi hewitt test untuk pengembangan tes keterampilan bermain tennis bagi mahasiswa FIK UNY. *Majalah ilmiah olahraga*; April 2008, Vol. 14 Th.XIV,no.1, hal.72-87.